Pengembangan Bahan Ajar Ekonomi Berbasis Buku Saku Pada Materi Permasalahan Ketenagakerjaan Dalam Pembangunan

A Wathon
aminulwathon2012@gmail.com
STAI Miftahul Ula Nganjuk

Abstrak

Pengembangan bahan ajar ekonomi berbasis buku saku pada materi permasalahan ketenagakerjaan dalam pembangunan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ekonomi di tingkat SMA. Buku saku merupakan media pembelajaran yang praktis dan mudah digunakan oleh siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar ekonomi berbasis buku saku yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan mendukung pemahaman konsep ketenagakerjaan dalam pembangunan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan (R&D) yang melibatkan tahap-tahap pengembangan, validasi, dan revisi. Pengembangan bahan ajar dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti buku teks, jurnal, dan sumber-sumber terkait lainnya. Selanjutnya, bahan ajar dikembangkan dalam bentuk buku saku yang ringkas dan mudah dipahami oleh siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar ekonomi berbasis buku saku ini memiliki kualitas yang baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Buku saku ini mampu memberikan pemahaman yang mendalam tentang konsep ketenagakerjaan dalam pembangunan, serta memberikan contoh-contoh kasus yang relevan dan aktual. Selain itu, buku saku ini juga dilengkapi dengan latihan soal dan aktivitas yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan konsep-konsep yang dipelajari.

Dengan adanya bahan ajar ekonomi berbasis buku saku ini, diharapkan pembelajaran ekonomi di tingkat SMA dapat menjadi lebih menarik dan efektif. Siswa dapat belajar dengan

lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, buku saku ini juga dapat digunakan sebagai referensi mandiri bagi siswa dalam mempelajari konsep-konsep ekonomi yang relevan dengan permasalahan ketenagakerjaan dalam pembangunan.

Kata Kunci: Bahan Ajar, Ekonomi, Buku Saku, Ketenagakerjaan, Pembangunan.

Pendahuluan

Pendidikan ekonomi di tingkat SMA memiliki peran penting dalam membekali siswa dengan pemahaman tentang konsep-konsep ekonomi dan permasalahan yang terkait dengan pembangunan. Salah satu materi yang penting dalam pembelajaran ekonomi adalah permasalahan ketenagakerjaan dalam pembangunan. Materi ini membahas tentang hubungan antara ketenagakerjaan dengan pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan kebijakan yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi permasalahan ketenagakerjaan.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran ekonomi seringkali dianggap kering dan sulit dipahami oleh siswa. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya bahan ajar yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan bahan ajar yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dalam penelitian ini, kami akan mengembangkan bahan ajar ekonomi berbasis buku saku pada materi permasalahan ketenagakerjaan dalam pembangunan. Buku saku dipilih sebagai media pembelajaran karena kepraktisannya dan kemudahan penggunaannya oleh siswa. Buku saku yang dikembangkan akan berisi konsep-konsep penting tentang ketenagakerjaan dalam pembangunan, contoh-contoh kasus yang relevan, serta latihan soal dan aktivitas untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Pengembangan bahan ajar ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran ekonomi di tingkat SMA. Siswa akan lebih tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman mereka tentang konsep-konsep ekonomi dan permasalahan ketenagakerjaan dalam pembangunan dapat meningkat. Selain itu, buku saku ini juga dapat

digunakan sebagai referensi mandiri bagi siswa dalam mempelajari konsep-konsep ekonomi yang relevan dengan permasalahan ketenagakerjaan dalam pembangunan.

Dalam penelitian ini, kami akan menjelaskan secara detail tentang pengembangan bahan ajar ekonomi berbasis buku saku, metode yang digunakan, hasil penelitian, serta implikasi dan manfaat dari pengembangan bahan ajar ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pembelajaran ekonomi di tingkat SMA.

Latar belakang masalah yang ada di wilayah Nganjuk adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Pengangguran: Salah satu masalah yang dihadapi oleh wilayah Nganjuk adalah tingkat pengangguran yang cukup tinggi. Banyak lulusan sekolah atau perguruan tinggi yang sulit mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi mereka. Hal ini dapat menyebabkan ketidakstabilan ekonomi dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup.
2. Kesenjangan Ekonomi: Nganjuk juga menghadapi masalah kesenjangan ekonomi antara daerah perkotaan dan pedesaan. Wilayah perkotaan cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap lapangan kerja, pendidikan, dan infrastruktur, sementara wilayah pedesaan seringkali mengalami keterbatasan dalam hal tersebut. Hal ini dapat menyebabkan ketimpangan sosial dan ekonomi antara kedua wilayah tersebut.
3. Akses Pendidikan: Meskipun terdapat banyak sekolah di wilayah Nganjuk, namun masih terdapat masalah akses pendidikan yang merata. Beberapa daerah terpencil atau terpencil di wilayah Nganjuk masih menghadapi kendala dalam hal aksesibilitas sekolah dan kualitas pendidikan yang terbatas. Hal ini dapat mempengaruhi kesempatan pendidikan yang adil bagi semua anak di wilayah tersebut.
4. Infrastruktur dan Aksesibilitas: Beberapa daerah di Nganjuk masih menghadapi masalah dalam hal infrastruktur dan aksesibilitas. Jalan yang rusak, kurangnya transportasi publik, dan keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan dan pasar dapat menghambat perkembangan wilayah tersebut. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas hidup masyarakat dan pertumbuhan ekonomi di wilayah Nganjuk.

5. Kualitas Sumber Daya Manusia: Masalah lain yang dihadapi oleh wilayah Nganjuk adalah kualitas sumber daya manusia yang masih perlu ditingkatkan. Kurangnya keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja dapat menjadi hambatan dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Dalam menghadapi masalah-masalah ini, perlu adanya upaya kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta untuk mengatasi masalah tersebut. Pendidikan, pelatihan kerja, pembangunan infrastruktur, dan pemberdayaan masyarakat dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas hidup dan pertumbuhan ekonomi di wilayah Nganjuk.

Hakikat adalah esensi atau inti dari suatu hal atau fenomena. Dalam konteks masalah pendidikan di wilayah Nganjuk, hakikatnya adalah pentingnya memberikan akses pendidikan yang berkualitas dan merata bagi semua anak di wilayah tersebut. Setiap anak memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang layak, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau geografis mereka.

Hakikat pendidikan juga mencakup pemberdayaan siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Pendidikan bukan hanya tentang pemberian pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga tentang membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan karakter yang baik. Hakikat pendidikan adalah memberikan landasan yang kuat bagi perkembangan pribadi dan sosial siswa, sehingga mereka siap menghadapi tantangan dan menjadi anggota masyarakat yang produktif.

Selain itu, hakikat pendidikan juga melibatkan peran aktif dari semua pihak terkait, termasuk pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Kolaborasi dan sinergi antara semua pihak ini diperlukan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan mendukung. Pemerintah perlu memberikan kebijakan yang mendukung dan alokasi anggaran yang memadai untuk pendidikan. Sekolah dan guru perlu memberikan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Orang tua perlu terlibat aktif dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka. Dan masyarakat perlu memberikan dukungan dan partisipasi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Dalam hakikatnya, pendidikan memiliki peran strategis dalam memajukan suatu wilayah. Dengan memberikan akses pendidikan yang merata dan berkualitas, wilayah Nganjuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dan siap bersaing di era global. Pendidikan yang baik juga dapat membantu mengatasi masalah-masalah sosial dan ekonomi yang dihadapi oleh wilayah tersebut. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak untuk memahami dan mewujudkan hakikat pendidikan yang sesungguhnya.

Pembahasan

Dalam pembahasan mengenai masalah-masalah pendidikan di wilayah Nganjuk, perlu dilakukan analisis mendalam untuk mengidentifikasi akar permasalahan dan mencari solusi yang tepat. Beberapa hal yang dapat dibahas dalam konteks ini adalah:

1. Akses Pendidikan: Penting untuk membahas tentang akses pendidikan yang merata di wilayah Nganjuk. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi aksesibilitas pendidikan, seperti jarak, transportasi, dan infrastruktur pendidikan. Selain itu, perlu juga dibahas upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan akses pendidikan, seperti pembangunan sekolah baru atau program beasiswa.
2. Kualitas Pendidikan: Pembahasan mengenai kualitas pendidikan di wilayah Nganjuk juga penting. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas pendidikan, seperti kualifikasi guru, kurikulum, dan fasilitas pendidikan. Perlu juga dibahas upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, seperti pelatihan guru, pengembangan kurikulum yang relevan, dan peningkatan fasilitas pendidikan.
3. Kesenjangan Ekonomi dan Pendidikan: Pembahasan mengenai kesenjangan ekonomi dan pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan di wilayah Nganjuk dapat menjadi topik yang relevan. Bagaimana kesenjangan ini mempengaruhi akses dan kualitas pendidikan di kedua wilayah tersebut, serta upaya yang telah dilakukan untuk mengurangi kesenjangan tersebut.
4. Peran Pemerintah dan Masyarakat: Perlu dibahas peran pemerintah dan masyarakat dalam meningkatkan pendidikan di wilayah Nganjuk. Apa saja kebijakan yang telah

diterapkan oleh pemerintah untuk meningkatkan pendidikan, serta partisipasi dan dukungan masyarakat dalam upaya tersebut.

5. Tantangan dan Solusi: Pembahasan mengenai tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan pendidikan di wilayah Nganjuk, seperti kurangnya anggaran, keterbatasan sumber daya manusia, dan perubahan sosial dan ekonomi. Selain itu, perlu juga dibahas solusi yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi tantangan tersebut, seperti kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat, serta pemanfaatan teknologi dalam pendidikan.

Pembahasan ini dapat dilakukan melalui studi kasus, wawancara dengan stakeholder terkait, analisis data, dan literatur terkait. Dengan melakukan pembahasan yang komprehensif, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif dalam meningkatkan pendidikan di wilayah Nganjuk.

Pengertian adalah pemahaman atau konsep tentang suatu hal atau fenomena. Dalam konteks pendidikan, pengertian dapat merujuk pada pemahaman tentang konsep-konsep, teori, atau prinsip-prinsip yang terkait dengan pendidikan. Pengertian juga dapat merujuk pada pemahaman tentang tujuan, proses, dan hasil dari pendidikan.

Pengertian dalam pendidikan juga dapat mencakup pemahaman tentang berbagai metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang efektif. Misalnya, pengertian tentang pendekatan pembelajaran aktif, pengertian tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran, atau pengertian tentang pengembangan kurikulum.

Pengertian dalam pendidikan juga dapat berkaitan dengan pemahaman tentang peran dan tanggung jawab berbagai stakeholder dalam pendidikan, seperti guru, siswa, orang tua, pemerintah, dan masyarakat. Misalnya, pengertian tentang peran guru sebagai fasilitator pembelajaran, pengertian tentang peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak, atau pengertian tentang peran pemerintah dalam menyediakan akses pendidikan yang merata.

Pengertian dalam pendidikan juga dapat berubah seiring dengan perkembangan pengetahuan dan konteks sosial yang terus berkembang. Oleh karena itu, penting bagi para

pendidik dan praktisi pendidikan untuk terus mengembangkan pemahaman mereka tentang pendidikan melalui pembelajaran dan penelitian yang berkelanjutan.

Pemahaman adalah proses mental di mana seseorang memperoleh pengetahuan, pemahaman, atau pengertian tentang suatu hal atau fenomena. Pemahaman melibatkan proses mengasimilasi informasi, menghubungkannya dengan pengetahuan yang sudah ada, dan membangun konsep atau konstruksi mental yang lebih kompleks.

Dalam konteks pendidikan, pemahaman sangat penting karena merupakan tujuan utama dari proses pembelajaran. Pemahaman melibatkan lebih dari sekadar mengingat fakta atau informasi. Pemahaman membutuhkan kemampuan untuk menghubungkan konsep-konsep, menerapkan pengetahuan dalam konteks yang berbeda, dan melihat hubungan antara berbagai elemen.

Pemahaman yang baik dalam pendidikan melibatkan kemampuan untuk menganalisis, menginterpretasi, dan mensintesis informasi. Pemahaman yang mendalam memungkinkan seseorang untuk melihat gambaran besar, memahami prinsip-prinsip yang mendasari, dan menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman nyata.

Pemahaman juga melibatkan kemampuan untuk menghubungkan pengetahuan dengan konteks kehidupan sehari-hari dan mengaplikasikannya dalam situasi yang relevan. Pemahaman yang baik memungkinkan seseorang untuk mengambil keputusan yang cerdas, memecahkan masalah, dan menghadapi tantangan dengan kreativitas dan kebijaksanaan.

Dalam konteks pendidikan, penting bagi pendidik untuk mendorong dan memfasilitasi pemahaman yang mendalam. Ini melibatkan penggunaan strategi pembelajaran yang aktif, seperti diskusi, proyek, dan pemecahan masalah, yang memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pemahaman. Pendekatan ini membantu siswa untuk membangun konstruksi mental yang lebih kuat dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang dipelajari.

Dalam konteks pendidikan, daya tangkap siswa, kemampuan diri siswa, kedisiplinan siswa, dan bakat minat siswa adalah faktor-faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang setiap faktor tersebut:

1. Daya tangkap siswa: Daya tangkap siswa merujuk pada kemampuan siswa untuk memahami dan menyerap informasi yang diberikan dalam proses pembelajaran. Setiap siswa memiliki tingkat daya tangkap yang berbeda-beda, tergantung pada faktor-faktor seperti kecerdasan, perhatian, dan konsentrasi. Penting bagi pendidik untuk memahami daya tangkap siswa dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai agar siswa dapat memahami materi dengan baik.
2. Kemampuan diri siswa: Kemampuan diri siswa mencakup keterampilan, pengetahuan, dan keahlian yang dimiliki oleh siswa. Setiap siswa memiliki kemampuan diri yang berbeda-beda, baik dalam hal akademik maupun non-akademik. Pendidik perlu melihat kemampuan diri siswa sebagai dasar untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Dengan memahami kemampuan diri siswa, pendidik dapat memberikan tantangan yang sesuai agar siswa dapat berkembang secara optimal.
3. Kedisiplinan siswa: Kedisiplinan siswa merujuk pada kemampuan siswa untuk mengikuti aturan, tata tertib, dan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan pembelajaran. Kedisiplinan yang baik sangat penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan efektif. Siswa yang disiplin cenderung memiliki fokus yang lebih baik, dapat mengikuti instruksi dengan baik, dan memiliki sikap yang positif terhadap pembelajaran.
4. Bakat dan minat siswa: Bakat dan minat siswa merujuk pada kecenderungan atau potensi siswa dalam bidang-bidang tertentu. Setiap siswa memiliki bakat dan minat yang unik, seperti dalam seni, olahraga, musik, atau sains. Penting bagi pendidik untuk mengidentifikasi bakat dan minat siswa dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan potensi mereka. Dengan memperhatikan bakat dan minat siswa, pendidik dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan relevan bagi siswa.

Dalam pendidikan, penting bagi pendidik untuk memperhatikan dan menghormati faktor-faktor ini dalam merancang pembelajaran yang efektif. Dengan memahami daya tangkap siswa, kemampuan diri siswa, kedisiplinan siswa, dan bakat minat siswa, pendidik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan siswa secara holistik.

Sebagai seorang pendidik di wilayah Nganjuk, ada beberapa permasalahan yang sering terjadi di wilayah ini dalam konteks pendidikan. Beberapa permasalahan yang sering muncul di wilayah Nganjuk antara lain:

1. Akses Pendidikan yang Terbatas: Salah satu permasalahan yang sering terjadi di wilayah Nganjuk adalah terbatasnya akses pendidikan. Jarak yang jauh antara desa-desa dengan sekolah, terutama di daerah pedesaan, membuat beberapa siswa kesulitan untuk mengakses pendidikan. Selain itu, kurangnya transportasi yang memadai juga menjadi hambatan dalam mengakses pendidikan.
2. Kualitas Pendidikan yang Rendah: Meskipun ada sekolah di wilayah Nganjuk, namun masih terdapat permasalahan terkait kualitas pendidikan. Kurangnya kualifikasi dan keterampilan guru, kurangnya fasilitas dan sumber daya pendidikan yang memadai, serta kurangnya pembaruan kurikulum yang relevan menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan di wilayah ini.
3. Kesenjangan Ekonomi dan Pendidikan: Wilayah Nganjuk juga menghadapi permasalahan kesenjangan ekonomi dan pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Siswa di daerah pedesaan sering menghadapi keterbatasan sumber daya dan fasilitas pendidikan yang memadai, sementara siswa di daerah perkotaan cenderung memiliki akses yang lebih baik. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas pendidikan dan peluang kesuksesan siswa di wilayah Nganjuk.
4. Kurangnya Keterlibatan Masyarakat: Permasalahan lain yang sering terjadi di wilayah Nganjuk adalah kurangnya keterlibatan masyarakat dalam pendidikan. Kurangnya kesadaran dan partisipasi orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka, serta kurangnya kolaborasi antara sekolah dan masyarakat, dapat mempengaruhi kualitas pendidikan di wilayah ini.

5. Kurangnya Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran: Wilayah Nganjuk juga menghadapi tantangan dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Kurangnya akses dan pemahaman tentang teknologi, serta kurangnya infrastruktur teknologi yang memadai, membuat pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran masih terbatas di wilayah ini.

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan ini, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, sekolah, masyarakat, dan stakeholder terkait lainnya. Upaya-upaya seperti pembangunan infrastruktur pendidikan yang lebih baik, peningkatan kualifikasi dan keterampilan guru, peningkatan partisipasi masyarakat dalam pendidikan, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan pendidikan di wilayah Nganjuk.

Sebagai seorang pendidik di wilayah Nganjuk, ada beberapa faktor penghambat yang sering dihadapi dalam konteks pendidikan di wilayah ini. Beberapa faktor penghambat yang ada di wilayah Nganjuk antara lain:

1. Keterbatasan Sumber Daya: Salah satu faktor penghambat utama adalah keterbatasan sumber daya, baik itu infrastruktur, fasilitas, maupun sumber daya manusia. Beberapa sekolah di wilayah Nganjuk mungkin tidak memiliki fasilitas yang memadai, seperti laboratorium, perpustakaan, atau ruang kelas yang memadai. Kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas, seperti guru yang terlatih dan berpengalaman, juga dapat menjadi penghambat dalam memberikan pendidikan yang berkualitas.
2. Kesenjangan Ekonomi: Wilayah Nganjuk juga menghadapi kesenjangan ekonomi yang dapat mempengaruhi pendidikan. Beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan finansial dalam memenuhi kebutuhan pendidikan, seperti biaya sekolah, buku, atau seragam. Kesenjangan ekonomi ini dapat mempengaruhi akses dan kualitas pendidikan siswa di wilayah ini.
3. Keterbatasan Aksesibilitas: Wilayah Nganjuk terdiri dari daerah pedesaan yang memiliki tantangan dalam hal aksesibilitas. Jarak yang jauh antara desa-desa dengan sekolah, terutama di daerah terpencil, dapat menjadi penghambat bagi siswa untuk

mengakses pendidikan. Kurangnya transportasi yang memadai juga dapat mempersulit siswa dalam mencapai sekolah.

4. Kurangnya Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat: Kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan juga menjadi faktor penghambat di wilayah Nganjuk. Beberapa orang tua mungkin tidak menyadari pentingnya pendidikan atau tidak terlibat secara aktif dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka. Kurangnya kolaborasi antara sekolah dan masyarakat juga dapat mempengaruhi kualitas pendidikan di wilayah ini.
5. Kurangnya Pemanfaatan Teknologi: Wilayah Nganjuk masih menghadapi tantangan dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Kurangnya akses dan pemahaman tentang teknologi, serta kurangnya infrastruktur teknologi yang memadai, dapat menjadi penghambat dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pembelajaran di wilayah ini.

Untuk mengatasi faktor-faktor penghambat ini, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, sekolah, masyarakat, dan stakeholder terkait lainnya. Upaya-upaya seperti peningkatan sumber daya, peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat, serta pemanfaatan teknologi yang lebih baik dapat menjadi solusi untuk mengatasi faktor penghambat dalam pendidikan di wilayah Nganjuk.

Sebagai seorang pendidik di wilayah Nganjuk, berikut adalah beberapa solusi yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam pendidikan di wilayah ini:

1. Peningkatan Infrastruktur Pendidikan: Pemerintah daerah dan pihak terkait telah melakukan upaya untuk meningkatkan infrastruktur pendidikan di wilayah Nganjuk. Pembangunan dan renovasi sekolah dilakukan untuk memastikan adanya fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium, perpustakaan, dan area olahraga. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi siswa.
2. Peningkatan Kualifikasi Guru: Peningkatan kualifikasi dan keterampilan guru juga menjadi fokus dalam meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah Nganjuk. Melalui

pelatihan dan pengembangan profesional, guru-guru diberikan kesempatan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar dan mengelola pembelajaran. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran yang efektif dan relevan.

3. Program Beasiswa dan Bantuan Keuangan: Untuk mengatasi kesenjangan ekonomi, beberapa program beasiswa dan bantuan keuangan telah diluncurkan di wilayah Nganjuk. Program ini bertujuan untuk membantu siswa yang memiliki kesulitan finansial agar tetap dapat mengakses pendidikan. Beasiswa dan bantuan keuangan ini mencakup biaya sekolah, buku, seragam, dan kebutuhan pendidikan lainnya.
4. Peningkatan Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat: Melalui kampanye dan kegiatan sosialisasi, kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan telah ditingkatkan di wilayah Nganjuk. Orang tua dan masyarakat didorong untuk terlibat aktif dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka. Kolaborasi antara sekolah dan masyarakat juga ditingkatkan melalui program seperti pengembangan sekolah sebagai pusat kegiatan masyarakat.
5. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran: Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga telah diperhatikan di wilayah Nganjuk. Pemerintah daerah dan sekolah telah berupaya untuk meningkatkan akses dan pemahaman tentang teknologi di kalangan siswa dan guru. Pembelajaran online, penggunaan perangkat lunak pendidikan, dan pengembangan platform pembelajaran digital menjadi bagian dari solusi untuk memanfaatkan teknologi dalam meningkatkan pembelajaran.

Melalui solusi-solusi ini, diharapkan pendidikan di wilayah Nganjuk dapat terus meningkat dan memberikan kesempatan yang lebih baik bagi siswa untuk berkembang secara optimal. Namun, perlu diingat bahwa upaya ini harus terus dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan semua pihak terkait untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Dalam konteks sosial emosional siswa dalam bermasyarakat di wilayah Nganjuk, penting untuk memperhatikan nilai-nilai solidaritas Islam dan kolaborasi siswa dalam mengembangkan jiwa konstruktif. Sosial emosional siswa mencakup kemampuan mereka dalam berinteraksi secara positif dengan orang lain, mengelola emosi, membangun hubungan

yang sehat, dan berkontribusi dalam masyarakat. Berikut adalah beberapa upaya yang telah dilakukan di wilayah Nganjuk yang berkaitan erat dengan hal tersebut:

1. Pendidikan Agama Islam: Pendidikan agama Islam merupakan bagian integral dari kurikulum di wilayah Nganjuk. Melalui pendidikan agama, siswa diajarkan nilai-nilai Islam yang mencakup solidaritas, kepedulian sosial, dan kerjasama dalam masyarakat. Dalam pembelajaran agama, siswa juga diajarkan untuk mengembangkan jiwa konstruktif, yaitu sikap positif, kreatif, dan proaktif dalam menghadapi berbagai situasi.
2. Program Pengembangan Karakter: Sekolah-sekolah di wilayah Nganjuk juga melaksanakan program pengembangan karakter yang mencakup aspek sosial emosional siswa. Program ini bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki sikap saling menghargai, empati, dan peduli terhadap sesama. Melalui kegiatan seperti mentoring, diskusi kelompok, dan kegiatan sosial, siswa diajak untuk berkolaborasi dalam menciptakan lingkungan yang harmonis dan saling mendukung.
3. Ekstrakurikuler dan Kegiatan Sosial: Ekstrakurikuler dan kegiatan sosial juga menjadi sarana untuk mengembangkan sosial emosional siswa di wilayah Nganjuk. Melalui kegiatan seperti kegiatan keagamaan, bakti sosial, dan kerjasama dalam proyek-proyek komunitas, siswa diberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan siswa lain, membangun solidaritas, dan mengembangkan jiwa konstruktif dalam masyarakat.
4. Pembinaan Kepemimpinan: Pembinaan kepemimpinan juga menjadi fokus dalam mengembangkan sosial emosional siswa di wilayah Nganjuk. Melalui program seperti organisasi siswa, siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan, bekerja dalam tim, dan memimpin kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat. Hal ini bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki jiwa konstruktif dan mampu berkolaborasi dengan baik dalam bermasyarakat.

Dengan adanya upaya-upaya ini, diharapkan siswa di wilayah Nganjuk dapat mengembangkan sosial emosional yang sehat, memiliki solidaritas dan kerjasama dalam bermasyarakat, serta memiliki jiwa konstruktif yang positif. Hal ini akan berdampak positif

pada pembentukan karakter siswa dan kontribusi mereka dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

Dalam konteks kemampuan berbahasa lokal dan rasa percaya diri siswa, serta psikomotorik dan kreativitas pembelajaran, serta pengetahuan kognitif tentang budaya Nganjuk, beberapa upaya telah dilakukan di wilayah ini:

1. Penguatan Bahasa Lokal: Pemerintah daerah dan sekolah di wilayah Nganjuk telah melakukan upaya untuk memperkuat pengajaran bahasa lokal, seperti bahasa Jawa Nganjuk. Melalui program pembelajaran bahasa lokal, siswa diberikan kesempatan untuk mempelajari dan menggunakan bahasa lokal secara aktif. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, tetapi juga memperkuat identitas budaya mereka.
2. Pengembangan Rasa Percaya Diri: Sekolah-sekolah di wilayah Nganjuk juga memberikan perhatian pada pengembangan rasa percaya diri siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti teater, debat, atau kegiatan seni, siswa diberikan kesempatan untuk tampil di depan publik dan mengembangkan keterampilan komunikasi mereka. Hal ini membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berbicara dan berinteraksi dengan orang lain.
3. Pembelajaran Psikomotorik dan Kreativitas: Pembelajaran psikomotorik dan kreativitas juga menjadi fokus dalam pendidikan di wilayah Nganjuk. Melalui kegiatan seperti seni rupa, tari, musik, atau kerajinan tangan, siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan psikomotorik mereka. Pembelajaran ini juga mendorong siswa untuk berpikir kreatif, menghasilkan ide-ide baru, dan mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam bentuk karya seni atau produk kreatif lainnya.
4. Pendidikan Budaya Nganjuk: Sekolah-sekolah di wilayah Nganjuk juga memberikan pengetahuan kognitif tentang budaya Nganjuk melalui pembelajaran tentang sejarah, tradisi, dan kebudayaan setempat. Siswa diajarkan tentang nilai-nilai budaya, adat istiadat, dan kekayaan budaya Nganjuk. Hal ini bertujuan untuk memperkaya

pengetahuan siswa tentang budaya mereka sendiri dan meningkatkan kebanggaan mereka terhadap identitas budaya Nganjuk.

Dengan adanya upaya-upaya ini, diharapkan siswa di wilayah Nganjuk dapat mengembangkan kemampuan berbahasa lokal, meningkatkan rasa percaya diri, mengembangkan keterampilan psikomotorik dan kreativitas, serta memiliki pengetahuan kognitif yang kuat tentang budaya Nganjuk. Hal ini akan membantu siswa dalam menghargai dan melestarikan warisan budaya mereka, serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara holistik.

Dalam konteks kemandirian siswa dalam bermasyarakat, kemampuan berkomunikasi, strategi pembelajaran, dan pengalaman nyata secara aktif, beberapa upaya yang telah dilakukan di wilayah Nganjuk adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Berbasis Proyek: Sekolah-sekolah di wilayah Nganjuk telah menerapkan strategi pembelajaran berbasis proyek. Melalui proyek-proyek ini, siswa diberikan kesempatan untuk belajar secara aktif dengan menghadapi situasi nyata dalam masyarakat. Mereka diajak untuk bekerja dalam tim, mengembangkan strategi, dan berkomunikasi dengan baik dalam menyelesaikan proyek tersebut. Hal ini membantu siswa untuk menjadi lebih mandiri dalam mengambil inisiatif, mengatur waktu, dan mengambil tanggung jawab dalam tugas-tugas mereka.
2. Praktik Lapangan: Praktik lapangan atau kunjungan ke tempat-tempat terkait di masyarakat juga menjadi bagian dari strategi pembelajaran di wilayah Nganjuk. Melalui pengalaman nyata ini, siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari dalam konteks yang nyata. Mereka juga diajak untuk berinteraksi dengan masyarakat, berkomunikasi dengan baik, dan mengembangkan kemandirian dalam menghadapi situasi yang berbeda.
3. Ekstrakurikuler dan Organisasi Siswa: Ekstrakurikuler dan organisasi siswa juga menjadi sarana untuk mengembangkan kemandirian siswa dalam bermasyarakat dan kemampuan berkomunikasi. Melalui kegiatan seperti debat, jurnalistik, atau kegiatan sosial, siswa diberikan kesempatan untuk berlatih berkomunikasi dengan baik,

mengembangkan keterampilan kepemimpinan, dan mengambil peran aktif dalam kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat.

4. Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi: Sekolah-sekolah di wilayah Nganjuk juga memberikan perhatian khusus pada pengembangan kemampuan berkomunikasi siswa. Melalui kegiatan seperti public speaking, drama, atau kegiatan seni lainnya, siswa diberikan kesempatan untuk berlatih berbicara di depan publik, menyampaikan pendapat dengan jelas, dan berkomunikasi dengan baik dalam berbagai situasi.

Dengan adanya upaya-upaya ini, diharapkan siswa di wilayah Nganjuk dapat mengembangkan kemandirian dalam bermasyarakat, kemampuan berkomunikasi yang baik, strategi pembelajaran yang efektif, dan pengalaman nyata secara aktif. Hal ini akan membantu mereka untuk menjadi individu yang mandiri, mampu beradaptasi dengan lingkungan, dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

Kesimpulan

Dalam konteks pendidikan di wilayah Nganjuk, terdapat berbagai upaya yang berkaitan erat dengan pengembangan sosial emosional siswa, kemampuan berbahasa lokal, rasa percaya diri, psikomotorik dan kreativitas pembelajaran, pengetahuan kognitif tentang budaya Nganjuk, kemandirian siswa dalam bermasyarakat, kemampuan berkomunikasi, strategi pembelajaran, dan pengalaman nyata secara aktif. Upaya tersebut melibatkan pendekatan yang holistik dan beragam, seperti pendidikan agama Islam, program pengembangan karakter, ekstrakurikuler, kegiatan sosial, pembinaan kepemimpinan, penguatan bahasa lokal, pembelajaran psikomotorik dan kreativitas, pembelajaran budaya Nganjuk, pembelajaran berbasis proyek, praktik lapangan, ekstrakurikuler dan organisasi siswa, serta peningkatan kemampuan berkomunikasi. Melalui upaya-upaya ini, diharapkan siswa di wilayah Nganjuk dapat mengembangkan berbagai aspek penting dalam diri mereka, sehingga mereka dapat menjadi individu yang berdaya saing, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, mampu berkomunikasi dengan baik, dan memiliki kemandirian serta kemampuan beradaptasi dalam bermasyarakat.

Daftar Pustaka

A Wathon, Lulud Wijayanti. 2019. "Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Klasifikasi Mmedia Pembelajaran Di SMA Muhammadiyah 2 Kertosono." *Jurnal Keislaman Terateks* 4(2): 9–24.

Ahmad Nagoro, A Wathon. 2022. "Peningkatan Keterampilan Penggunaan Macro Visual Basic Dalam Excel." *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 13–27.

———. 2023. "Penggunaan Waktu Mundur Melalui Program Excel Dan Macro Visual Basic." *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 14–29.

Ainul Latifah, A Wathon. 2021. "Upaya Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Berbasis Kearifan Lokal Bahasa Jawa Pada Anak Usia Dini." *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 75–95.

Alifah Hasna, A Wathon. 2018. "Membangun Pembelajaran Interaktif Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 113–28.

———. 2019. "Membangun Teknologi Pembelajaran Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 108–35.

Alimatul Sadiyah, A Wathon. 2022. "Manfaat Pembelajaran Terpadu Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 153–69.

Ana Khusna, A Wathon. 2023. "Upaya Meningkatkan Minat Anak Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati." *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 177–92.

Anis Maisaroh, A Wathon. 2018. "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran." *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 64–82.

———. 2019. "Membangun Kemandirian Siswa Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 17–47.

———. 2021. “Pengaturan Sound System Untuk Pembiasaan Hapalan.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 58–73.

Antun Saifuddin, A Wathon. 2019. “Membangun Pembelajaran Kolaboratif Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 79–107.

Arimbi Afrida, A Wathon. 2021. “Peran Televisi Terhadap Pengembangan Motivasi Belajar Anak.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 221–61.

Arimbi Zaniar, A Wathon. 2021. “Implementasi Pembiasaan Metode Takrir Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Kelompok B.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 180–99.

Arista Arianti, A Wathon. 2020. “Meningkatkan Bahasa Anak Melalui Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Di Kelompok Belajar Permata Hati Banaran.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 19–35.

Asmaul Fauziah, A Wathon. 2021. “Wisata Religi Membentuk Kolaborasi Dan Kerjasama.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 200–220.

Binti Astuti, A Wathon. 2019. “Pengembangan Alat Permainan Edukatif Melalui Metode Pembelajaran.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 113–38.

Binti Khabibah, A Wathon. 2019. “Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 174–92.

Binti Roisatul Khabibah, Mohammad Ayyub Mubtadik, A Wathon. 2023. “Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Untuk Membangun Kedisiplinan Bagi Santri TPQ Thoriqul Huda.” *Edukasi Masyarakat* 1(1): 43–54.

Cindi Putri, A Wathon. 2021. “Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Metode Bermain Plastisin Pada Siswa Kelompok A.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 74–94.

Dewi Zulviana, A Wathon. 2020. “Implementasi Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 203–24.

Eka Pujiani, A Wathon. 2021. “Manfaat Aplikasi Komputer Terhadap Kreativitas Belajar Siswa.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 426–53.

———. 2022. “Persaingan Kuliner Nasi Tumpang Pecel Di Kertosono.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 115–26.

———. 2023. “Upaya Mengembangkan Akhlakul Karimah Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Dan Media Audio Visual.” *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 73–95.

Eve Mars, A Wathon. 2019. “Perkembangan Bahasa Siswa Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 48–65.

Faridatun Nikmah, A Wathon. 2020. “Pengembangan Bakat Siswa Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 20–45.

Fatimah Zahro, A Wathon. 2020. “Hubungan Kegiatan Mengecap Melalui Media Bahan Alam Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 164–82.

Fitria Khofifah, A Wathon. 2019. “Pembelajaran Psikomotorik Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 193–209.

Fitriana, Siti Mahmudah, Wathon. 2023. “Program Pendampingan AUD Dalam Pembiasaan Disiplin Beragama Menggunakan Teknik Token Ekonomi Pada Masa Pandemi, Di Dusun Sambirejo, Desa Katerban.” *Edukasi Masyarakat* 1(1): 1–23.

Fitriana Laili, A Wathon. 2020. “Perkembangan Matematika Dan Sains Anak Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 46–58.

Fitriya Mahmudah, A Wathon. 2019. “Membangun Pembelajaran Diferensial Melalui

Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 66–95.

Ghofiatul Zukhi, A Wathon. 2020. "Implementasi Metode Bernyanyi Menggunakan Media Smart Tv Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini." *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 36–48.

Imamatun Nahdhiatil Ummah, Mohammad Ayyub Mubtadik, A Wathon. 2023. "Pendampingan Belajar Anak Di Masa Pandemi Covid-19." *Edukasi Masyarakat* 1(1): 37–42.

Imamatun Ummah, A Wathon. 2020. "Pengembangan Game Solidaritas Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 59–76.

Imroatul Azizah, A Wathon. 2022. "Implementasi Seni Lipat Kertas Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini." *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 28–48.

Inas Kamila, A Wathon. 2021. "Pengembangan Media Rumah Pelangi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini." *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 118–39.

———. 2022. "Kreasi Cool Edit Pro Meningkatkan Pemanfaatan Speaker Lembaga." *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 139–52.

Intan Prihatini, A Wathon. 2021. "Pembelajaran Online Dan Pengetahuan Kognitif Anak." *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 140–58.

Isnatul Laili, A Wathon. 2021. "Efisiensi Media Pembelajaran Melalui Televisi." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 45–57.

Isni Setyowati, A Wathon. 2020. "Cara Kerja Komputer Dalam Mengolah Administrasi Lembaga." *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 67–80.

Isroatul Firdaus, A Wathon. 2020. "Penerapan Metode Eksperimen Mencampur Warna Dalam

Mengembangkan Kognitif Anak Kelompok B Di Ra As-Sholeh." *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 156–74.

Istiana Hasanah, A Wathon. 2018. "Perkembangan Sosial Emosional Siswa Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 124–39.

Ita Purwati, A Wathon. 2021. "Manfaat Aplikasi Komputer Terhadap Peningkatan Karakter Siswa." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 454–82.

———. 2023. "Upaya Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mengecap Dengan Sayuran Pada Kelompok B." *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 96–123.

Itiya Akmala, A Wathon. 2020. "Pengembangan Game Ketangkasan Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 77–93.

Lailatul Muniroh, A Wathon. 2019. "Pengembangan Game Kepemimpinan Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 139–54.

Lintang Nur Ramadani, A Wathon. 2018. "Peran Media Pembelajaran Speaker Terhadap Minat Belajar Siswa." *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 48–63.

Lulud Wijayanti, A Wathon. 2020. "Animasi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Siswa." *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 142–63.

———. 2021. "Penerapan Manajemen Pemasaran Lembaga Raudhatul Athfal Di Masa Pandemi Covid 19." *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 196–215.

Luluk Mahmudah, A Wathon. 2022. "Pengaruh Permainan Petak Umpet Terhadap Kedisiplinan Siswa." *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 51–70.

Lutfia Yusrilia, A Wathon. 2018. "Pengembangan Game Perkenalan Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 140–54.

Masrochatul Lailiyah, A Wathon. 2019. "Pembelajaran Berbasis Pengalaman Nyata Melalui

Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 155–73.

Mesina Wulansari, A Wathon. 2020. "Implementasi Kegiatan 3 M (Mewarnai, Menggunting, Menempel) Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini." *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 195–217.

———. 2021. "Peran Blog Spot Terhadap Kreativitas Publikasi." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 284–312.

———. 2022. "Akses Wifi Gratis Di Desa Banaran Kertosono." *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 105–14.

Minjuroh Handayani, A Wathon. 2020. "Penerapan Media Finger Painting Untuk Mengenalkan Konsep Dasar Warna Pada Kelompok A." *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 175–94.

———. 2021. "Wisata Religi Meningkatkan Komunikasi Yang Baik." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 262–83.

———. 2022. "Pengelolaan Sederhana Pasar Di Kertosono." *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 127–39.

Muh Fatah, A Wathon. 2022. "Peran Perangkat Hardware Eksternal Terhadap Kebutuhan Publikasi." *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 86–104.

Muhamad Jumadi, A Wathon. 2022. "Hisab Ru'yah Solusi Membaca Kondisi Alam Sekitar." *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 49–64.

Muhamad Zuhal, A Wathon. 2019. "Membangun Pembelajaran Berbasis Masalah Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 136–60.

Murni Rahayu, A Wathon. 2020. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok B." *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 49–

66.

Nasihatul Ummah, A Wathon. 2023. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card Kelompok B Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 124–36.

Ni’matul Suciani, A Wathon. 2023. “Strategi Pengembangan Usaha Melalui Diversifikasi Produk Pada Haluma Kitchen Nglawak Kertosono Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Pendapatan Di Masa Pandemi Covid-19.” *Edukasi Masyarakat* 1(1): 27–36.

Nia Anggri, A Wathon. 2021. “Manfaat Zakat Meningkatkan Rasa Simpati Kepada Masyarakat Sekitar.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 382–97.

———. 2022. “Penerapan Metode Bermain Melalui Permainan Ular Tangga Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 29–50.

Noto Nagoro, A Wathon. 2018. “Efektifitas Administrasi Lembaga Melalui Otomatisasi Excel.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 16–30.

———. 2022. “Penerapan Penjumlahan Secara Otomatis Dalam Excel.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 13–28.

———. 2023. “Penggunaan Microsoft Excel Dalam Analisis Data Eksperimen Pada Pembelajaran Fisika.” *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 30–46.

Nur Alina, A Wathon. 2019. “Pembelajaran Aktif Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 29–47.

Nur Anisa, A Wathon. 2021. “Peran Wisata Religi Terhadap Kekompakan Anak.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 340–62.

———. 2022. “Implementasi Media Audiovisual Cerita Islami Untuk Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral (Nam) Pada Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 71–

91.

Nur Azizah, A Wathon. 2021. “Peran Perangkat Lunak Bagi Efektifitas Administrasi Lembaga.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 96–117.

Nur Hayati, A Wathon. 2018. “Pengembangan Game Kerjasama Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 155–69.

Nur Kholida Zia, A Wathon. 2018. “Pembuatan Program Kasir Melalui Program Excel Dan Macro Visual Basic.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 83–95.

Nurul Lailiyah, A Wathon. 2021. “Sofware Dan Efektifitas Pembelajaran.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 158–79.

———. 2022. “Mempercepat Penjualan Dengan Gratis Ongkos Kirim Dan Batasan Pesanan.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 140–52.

Peni Tri Nastiti, A Wathon. 2019. “Membangun Pembelajaran Berbasis Proyek Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 161–87.

Prisa Laili, A Wathon. 2020. “Peran Dan Manfaat Edupreneurship Bagi UMKM.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 132–55.

Qurrota Ayun, A Wathon. 2021. “Penerapan Media Pohon Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 95–108.

Reni Prastiwi, A Wathon. 2019. “Membangun Pembelajaran Agamis Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 48–78.

Ririn Kurniasari, A Wathon. 2019. “Pembelajaran Konstruktif Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 96–112.

Risma Maula, A Wathon. 2018. “Pengembangan Game Imajinasi Anak Melalui Alat

Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 129–43.

Rizka Mawaddah, A Wathon. 2020. "Pengembangan Alat Permainan Edukatif Berdasarkan Tingkat Bakat Siswa." *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 94–111.

Siti Anisah, A Wathon. 2018. "Pengembangan Alat Permainan Edukatif Berdasarkan Tingkat Jenis Kelamin." *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 144–68.

Siti Cholifatul, A Wathon. 2019. "Mengembangkan Pengetahuan Kognitif Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 241–58.

Siti Khotimah, A Wathon. 2019. "Pengembangan Alat Permainan Edukatif Melalui Klasifikasi Strategi Pembelajaran." *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 215–40.

Siti Maftuhah, A Wathon. 2018. "Pengembangan Game Kelompok Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 169–83.

Siti Maftukha, A Wathon. 2023. "Bimbingan Belajar Dalam Upaya Meningkatkan Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19 Di Desa Kemlokolegi Pandanarum Baron." *Edukasi Masyarakat* 1(1): 17–26.

Siti Zulaika, A Wathon. 2021. "Implementasi Metode Reward Dan Punishment Dalam Upaya Pengembangan Disiplin Anak Kelompok A." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 134–57.

———. 2022. "Efisiensi Promosi Lembaga Menggunakan Blogspot." *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 105–14.

Syahrus Sela, A Wathon. 2020. "Pengembangan Alat Permainan Edukatif Berdasarkan Tingkat Usia." *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 112–41.

Tutik Hartatik, A Wathon. 2021. "Peran Powerpoint Pembelajaran Terhadap Promosi Lembaga." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 109–33.

———. 2022. "Otomatisasi Pesanan Inap Hotel Menggunakan Blogspot." *Sistim Informasi*

Manajemen 5(2): 115–25.

Umi Fadilah, A Wathon. 2023. “Implementasi Permainan Warna Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 3-4 Tahun.” *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 157–76.

Umi Latifah, A Wathon. 2022. “Integrasi Akun Blogspot Mahasiswa Dengan Web Akreditasi Kampus.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 126–38.

———. 2023. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Metode Eksperimen Pencampuran Warna.” *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 137–56.

Unikum Mabruroh, A Wathon. 2018. “Meningkatkan Ketrampilan Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 184–200.

Vivi Arnes, A Wathon. 2020. “Kosakata Bahasa Arab Dan Ekonomi Islam.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 183–202.

Wahyuni Wulan, A Wathon. 2021. “Implementasi Metode Outdoor Learning Untuk Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini Kelompok B Di Ra Muslimat Khadijah Al Huda Patianrowo Nganjuk.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 181–95.

Wathon, A. 2018. “Peran Stellarium Terhadap Penentuan Posisi Bulan Pada Akhir Bulan.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 1–15.

———. 2022. “Peran Media Pembelajaran Untuk Anak Kelompok Belajar.” *Manajemen Pendidikan Islam* 1(1): 1–22.

———. 2023. “Penggunaan Maksimal Speaker Terhadap Prestasi Belajar Siswa.” *Jurnal Teknologi Pendidikan* 6(1): 36–76.

Wathon, Aminul. 2016. “Neurosains Dalam Pendidikan.” *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi* 14(1): 284–94.

———. 2022. “Upaya Peningkatan Pendidikan Non Formal Melalui Program Hapalan Di TPQ Al Jalalah Desa Tanjung Kertosono.” *Bisma: Bimbingan Swadaya Masyarakat* 2(1): 134–42.

Windi Afika, A Wathon. 2023. “Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Media Loose Parts.” *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 193–210.

Yeni Oktavia, A Wathon. 2021. “Penerapan Kegiatan Melipat Kertas Origami Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 159–80.

———. 2022. “Pemberdayaan Enterpreneur Mahasiswa Dengan Pembuatan Toko Online Berbasis Blogspot.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 153–65.

Yenik Purwanti, A Wathon. 2021. “Implementasi Metode Bercerita Dengan Media Boneka Jari Dalam Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 57–74.

Zeni Fatmawati, A Wathon. 2019. “Pengembangan Alat Permainan Edukatif Melalui Klasifikasi Media Pembelajaran.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 188–214.

Zufi Salma, A Wathon. 2020. “Peran Permainan Dakon Terhadap Kemampuan Berhitung Di TK Darma Wanita Gampeng.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 81–107.